

SELF DIRECTED LEARNING: MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERBICARA BAHASA ARAB

Hamzatul Fajariyah¹, Umar Manshur²

¹Universitas Nurul Jadid

²Universitas Nurul Jadid

[1fajariyah17072003@gmail.com](mailto:fajariyah17072003@gmail.com), [2umarmanshur@unuja.ac.id](mailto:umarmanshur@unuja.ac.id)

ABSTRACT

Arabic in Indonesia is taught because of its relationship with Islamic teachings, but the ability to speak this language is often not optimal. *Self Directed Learning* which gives students the freedom to manage their learning process is considered a potential method to improve speaking skills. This study aims to explore the *Self Directed Learning* method in increasing students' confidence in speaking Arabic at the Foreign Language Development Institute of PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. This research uses a qualitative approach with case studies, collecting data through observation, interviews, and documentation. The findings of the study show that the two most significant processes of *Self Directed Learning* in increasing confidence in speaking are presentation of learning outcomes and monitoring of learning outcomes. This study suggests that *Self Directed Learning* can be an effective method in building students' confidence, especially in actively speaking Arabic.

Keywords: Self Directed Learning, Confidence

ABSTRAK

Bahasa Arab di Indonesia diajarkan karena hubungannya dengan ajaran Islam, namun kemampuan berbicara bahasa ini seringkali belum optimal. *Self Directed Learning* yang memberi kebebasan kepada peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran mereka dianggap sebagai metode yang potensial untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode *Self Directed Learning* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa Arab di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi

kasus, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dua proses *Self Directed Learning* yang paling signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara adalah presentasi hasil belajar dan pemantauan hasil belajar. Proses presentasi memberi peserta didik kesempatan untuk berbicara di depan umum, sedangkan umpan balik yang diterima dari pengurus lembaga membantu peserta didik memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Selain itu, penerapan *Self Directed Learning* secara keseluruhan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan presentasi akademik dan non akademik mereka. Penelitian ini menyarankan bahwa *Self Directed Learning* dapat menjadi metode efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta didik, terutama dalam berbicara bahasa Arab secara aktif.

Kata Kunci: *Self Directed Learning*, Kepercayaan Diri

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab diimplementasikan di Indonesia karena bahasa Arab ini merupakan bahasa dari dua sumber utama ajaran Islam, yaitu Quran dan Hadits, Sehingga motivasi religius menjadi faktor yang paling signifikan dalam mempelajarinya (Munip, 2020). Meskipun demikian, hasil pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam kemampuan berbicara, masih belum optimal. Pembelajaran yang berfokus pada komunikasi aktif dalam kehidupan sehari-hari belum mencapai hasil yang memadai, sehingga banyak peserta didik menghadapi tantangan besar dalam berbicara bahasa arab dengan percaya diri. Dengan demikian,

diperlukan adanya metode alternatif yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa arab secara lebih aktif dan mandiri, salah satunya adalah metode *Self Directed Learning* (Almomani et al., 2023).

Self Directed Learning memberikan peserta didik kendali penuh atas proses pembelajaran mereka, termasuk menetapkan tujuan, memilih materi, dan menilai kemampuan mereka (Zhu, 2021). Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Dengan pembelajaran

mandiri, peserta didik dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan berbicara tertentu, memperoleh umpan balik yang bermanfaat, dan secara bertahap membangun kepercayaan diri mereka (Mouhoubi-Messadh & Khaldi, 2022). Sehingga dengan penggunaan metode *Self Directed Learning* ini dapat mendorong praktik yang konsisten dan refleksi mendalam yang dapat meningkatkan kepercayaan diri berbahasa Arab dengan fasih.

Dari beberapa penelitian tentang *Self Directed Learning* dapat disimpulkan pada empat kelompok besar. Pertama menyatakan bahwa *Self Directed Learning* sangat bergantung pada motivasi pribadi, dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik (Zhu et al., 2022) (Adib Alfalah, Maman Abdurrahman, 2024) (Sarahono et al., 2024). Kedua menyatakan bahwa *Self Directed Learning* sering kali menekankan kemandirian dan pengelolaan pembelajaran oleh individu, dengan fokus bagaimana pelajar dapat secara mandiri merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, (Rahmelia & Prasetiawati, 2021) (Kemp et al., 2022) (Hassan et

al., 2024). Ketiga menyatakan bahwa *Self Directed Learning* dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa agar lebih optimal (Baharuddin et al., 2022) (Izzatanur & Rachmadtullah, 2024) (Tang, 2024). Keempat menyatakan bahwa peserta didik yang menggunakan metode *Self Directed Learning* mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini terlihat dalam beberapa aspek, seperti kefasihan pengucapan, dan kemampuan berkomunikasi (Alaon et al., 2023) (Hebah Mohammad Damra & Prof. Nayel Darweesh Al-SharahJournal, 2024). Namun, penelitian-penelitian di atas tidak secara spesifik mengeksplorasi bagaimana *Self Directed Learning* mempengaruhi kepercayaan diri pelajar bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Sebagian besar dari studi yang ada fokus pada konteks umum dan pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor unik yang terkait dengan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi hasil penerapan *Self Directed Learning* dalam pengembangan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Studi ini menawarkan kontribusi baru dalam memahami bagaimana *Self Directed Learning* dapat mempengaruhi keyakinan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kepercayaan diri sangat penting karena berhubungan langsung dengan keberhasilan komunikasi. Dengan penerapan *Self Directed Learning*, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa ini secara lebih efektif.

Self Directed Learning memberikan kendali penuh kepada peserta didik atas proses belajar mereka, termasuk memilih materi, menetapkan tujuan, dan menentukan metode yang sesuai (Chen, 2024). Hal ini membantu meningkatkan motivasi intrinsik, karena pelajar merasa lebih bertanggung jawab atas kemajuan

mereka sendiri. Kebebasan untuk mengelola pembelajaran ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa, di mana motivasi berperan penting dalam kemajuan (Rodríguez, 2023). Namun, meskipun *Self Directed Learning* dapat sangat efektif, tantangan seperti kurangnya motivasi atau keterbatasan sumber daya harus diatasi agar proses ini berjalan optimal. Peserta didik yang berhasil mengatasi kendala ini cenderung mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mereka saat berbicara bahasa Arab, karena proses pembelajaran mereka disesuaikan dengan kebutuhan pribadi.

Dengan demikian, *Self Directed Learning* tidak hanya menawarkan fleksibilitas dalam proses belajar, tetapi juga mendorong pelajar untuk aktif dalam mengelola pengalaman belajar mereka sendiri. Dengan memberikan ruang untuk praktik yang relevan, meningkatkan motivasi intrinsik, serta memungkinkan interaksi sosial dan umpan balik yang konstruktif, *Self Directed Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kepercayaan diri pelajar untuk berbicara bahasa Arab. Bukti menunjukkan bahwa metode ini,

melalui fleksibilitas dan kemandiriannya, dapat membuka potensi penuh peserta didik, membantu mereka mencapai kefasihan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab secara aktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi hasil penerapan *Self Directed Learning* dalam pengembangan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa Arab, dengan fokus pada peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi kasus pada peserta didik LPBA PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sumber informasi penelitian adalah peserta didik yang belajar bahasa Arab dan tenaga pengajar. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data akan dikelompokkan berdasarkan aspek kepercayaan diri yang terpengaruh oleh *Self Directed Learning*, seperti kemampuan berbicara serta sikap peserta didik dalam belajar. Triangulasi

data akan dilakukan untuk meningkatkan keabsahan temuan, dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Akhirnya, hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menyimpulkan bagaimana *Self Directed Learning* mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa Arab.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan penting yang berfokus pada tiga aspek utama yang saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penerapan metode *Self Directed Learning* pada pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di LPBA. Adapun tiga temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Presentasi dan Pemantauan Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang diterapkan melalui metode *Self Directed Learning* di LPBA juga tidak lepas dari proses penetapan tujuan belajar, pemilihan materi belajar dan evaluasi. Namun pada penelitian ini terdapat dua proses tambahan yang

menjadi fokus utama, yaitu presentasi hasil belajar dan pemantauan hasil belajar. Kedua proses ini merupakan kunci utama dalam pembelajaran *Self Directed Learning* guna meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab.



Gambar 1 Proses Pembelajaran *Self Directed Learning*

Tahap pertama dalam pembelajaran di LPBA adalah penentuan tujuan belajar. Peserta didik harus menetapkan tujuan yang relevan dengan kebutuhan pribadi, minat dan tingkat kemampuan mereka agar tujuan yang ditetapkan dapat memotivasi mereka untuk mencapai hasil yang optimal. (Supena & Hariyadi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, Fika mengungkapkan “Tujuan utama saya mendaftar di LPBA adalah untuk mempelajari bahasa Arab secara menyeluruh. Saya ingin menguasai

empat maharah utama dalam bahasa Arab, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis”.

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa tujuan peserta didik mendaftarkan diri di LPBA jelas dan terarah. Peserta didik ingin mempelajari bahasa Arab secara menyeluruh dengan fokus pada empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik berusaha untuk menguasai bahasa Arab dalam berbagai aspek, bukan hanya satu keterampilan saja.

Pada tahap kedua peserta didik memilih materi pembelajaran bahasa Arab dari beberapa pilihan yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Proses ini membantu mereka lebih fokus dan tertarik pada materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, Vivi menyatakan “Materi yang dipelajari sangat luas dan mencakup berbagai topik pembahasan. Misalnya pada teks pidato saya memilih tema pendidikan karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari serta terdapat banyak referensi yang tersedia, sehingga lebih mudah dipahami”.

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa materi yang dipelajari sangat beragam, mencakup berbagai topik relevan dan terkini. Program ini memberikan wawasan luas kepada peserta didik, tidak hanya terbatas pada satu bidang. Vivi memilih tema pendidikan pada teks pidatonya karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-harinya, memiliki banyak referensi, dan lebih mudah dipahami serta relevan dengan pengalaman dan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi beberapa peserta didik sibuk mencari referensi melalui buku perpustakaan dan sumber online, seperti artikel atau jurnal untuk mempersiapkan materi presentasi mereka. Peserta didik fokus pada detail materi, termasuk penggunaan kosa kata yang tepat dan struktur kalimat yang jelas. Sebelum melaksanakan presentasi teks materi diserahkan kepada divisi kebahasaan untuk dikoreksi guna memastikan kesesuaian bahasa Arab yang digunakan. Dengan demikian, mereka memastikan bahwa presentasi yang akan disampaikan tidak hanya akurat dalam isi, tetapi juga tepat dalam penggunaan bahasa Arab.

Tahap ketiga adalah presentasi hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah mereka menyelesaikan pembelajaran mandiri. Dalam tahap ini, peserta didik mempresentasikan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di LPBA, seperti Khitobah, Munadharah Ilmiah, Munaqasyah dan Muhawarah di depan pengurus lembaga. Proses ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman materi dan keterampilan berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu peserta didik mengungkapkan "Presentasi hasil belajar sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Saya diberikan kesempatan untuk berbicara di depan pengurus lembaga dan peserta didik lainnya untuk mempresentasikan hasil belajar saya. Ini sangat membantu saya dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Arab".

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses presentasi hasil belajar berperan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Peserta didik merasa bahwa

kesempatan untuk berbicara di depan pengurus lembaga dan teman-teman lainnya memberikan pengalaman langsung yang sangat bermanfaat. sehingga membuat mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Selain itu juga dapat mengurangi kecemasan dan membangun keberanian untuk berbicara di depan umum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses presentasi ini terstruktur dengan baik. Setiap peserta didik menyusun materi presentasi, lalu memaparkannya di depan pengurus lembaga. Presentasi dimulai dengan memaparkan latar belakang materi, konflik dan diakhiri dengan solusi dan kesimpulan. Beberapa peserta tampil percaya diri dan menggunakan bahasa Arab dengan jelas dan mudah dimengerti, sementara yang lain terlihat cemas dan sedikit kesulitan dalam menyampaikan argument dan menjawab pertanyaan. Meskipun masih ada yang perlu mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara, presentasi ini efektif untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam mengorganisir ide, menyampaikan argumen dan melatih kepercayaan diri

peserta didik dalam berbicara bahasa Arab secara aktif.

Tahap keempat adalah pemantauan hasil belajar oleh pengurus lembaga. Tahap ini dilakukan setelah peserta didik mempresentasikan materi yang telah dipelajari. Pengurus lembaga mengamati dengan cermat presentasi peserta didik, yang melibatkan kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan respons terhadap umpan balik. Umpan balik yang diberikan bertujuan untuk mengenali kekuatan peserta didik dan memberi saran praktis untuk perbaikan, seperti peningkatan kejelasan berbicara dan penguasaan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kesiswaan, ukhti lfa mengungkapkan "Tujuan pemantauan hasil belajar adalah untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami materi saja, tetapi juga mengkomunikasikan hasil belajarnya dengan percaya diri. Proses ini mendukung pembelajaran kelanjutan, mengasah keterampilan berbicara, dan melatih peserta didik untuk menerima umpan balik konstruktif."

Hasil wawancara di atas menekankan bahwa tujuan pemantauan hasil belajar tidak hanya

memahami materi saja, tetapi juga untuk memastikan mereka dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya dengan percaya diri. Proses ini mendukung pembelajaran berkelanjutan, yang berarti bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman materi, tetapi terus berkembang. Pemantauan ini juga untuk mengasah keterampilan berbicara, dan melatih peserta didik menerima umpan balik konstruktif. Dengan demikian, pemantauan hasil belajar di LPBA bukan hanya evaluasi akhir, tetapi bagian penting dari proses pembelajaran yang mendalam.

Dalam observasi lapangan menunjukkan bahwa proses pemantauan hasil belajar berlangsung dalam suasana yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Setiap peserta didik mendapatkan umpan balik konstruktif dari pengurus lembaga dan peserta didik lainnya, yang berfungsi untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan berbicara. Umpan balik yang diberikan bersifat membangun, membantu peserta didik untuk melihat kemampuan mereka dan menunjukkan bagian yang perlu diperbaiki.

Tahap kelima adalah evaluasi. Dalam metode Self Directed Learning, peserta didik aktif mengevaluasi hasil belajar mereka dengan mengukur pencapaian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan (Sun et al., 2023). Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan respons terhadap umpan balik.

Berdasarkan hasil wawancara, Kara mengungkapkan “Setelah mempresentasikan hasil belajar, saya melakukan refleksi tentang pemahaman materi, kelancaran berkomunikasi, tantangan serta strategi belajar yang saya pakai. Saya juga menerima umpan balik dari pengurus lembaga untuk menilai bagian yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.”

Pernyataan di atas menggambarkan proses refleksi diri yang dilakukan setelah mempresentasikan hasil belajarnya. Dalam refleksi tersebut, Kara menilai beberapa aspek penting, yaitu pemahaman materi, kelancaran berkomunikasi, tantangan, dan strategi belajar yang digunakan. Selain itu ia menerima umpan balik dari pengurus lembaga untuk menilai bagian yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

Umpan balik eksternal ini sangat membantunya dalam melihat hasil pembelajaran secara lebih objektif.

Berdasarkan hasil observasi, setelah melakukan evaluasi peserta didik merancang langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahannya, seperti berlatih berbicara lebih sering atau memperdalam pemahaman materi yang belum dikuasai. Proses ini mendorong mereka untuk menjadi lebih reflektif dan aktif serta meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

2. Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Arab

Dari kelima proses *Self Directed Learning* yang diterapkan di LPBA, dua proses pembelajaran yang paling berdampak pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa Arab, yaitu proses presentasi dan pemantauan hasil belajar. Proses presentasi hasil belajar memberi kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum, yang memperkuat keterampilan berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pemantauan hasil belajar dan umpan balik yang diterima dari pengurus lembaga membantu mereka

mengenali kekuatan dan kelemahan dalam berbicara. Namun semua tak lepas dari tiga proses lainnya, yaitu menetapkan tujuan belajar, memilih materi dan evaluasi hasil belajar. Proses evaluasi melalui refleksi diri dan umpan balik eksternal dapat memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara mereka, sehingga membangun kepercayaan diri mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik LPBA, Nadya menyatakan bahwa kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan umpan balik yang diterima. Proses presentasi dan pemantauan hasil belajar adalah cara efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri, karena dengan sering berbicara di depan umum, ia merasa lebih terbiasa dan tidak lagi cemas.

Dalam observasi lapangan juga terlihat bahwa peserta didik berbicara bahasa Arab dalam kesehariannya, baik saat berinteraksi dengan teman-teman maupun pengurus lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab menjadi bagian dari

komunikasi sehari-hari mereka, bukan hanya pada saat presentasi. Keberanian mereka berbicara bahasa Arab dalam situasi sosial mencerminkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dan pemahaman yang lebih baik terhadap bahasa tersebut. Selain itu, aturan lembaga yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART LPBA bab II pasal 6, mewajibkan peserta didik menggunakan bahasa asing dalam setiap pergaulan di lingkungan pesantren, dan juga motto yang terpasang di setiap kamar peserta didik menegaskan bahwa tidak ada komunikasi yang diperbolehkan kecuali dengan bahasa Arab. Kebiasaan ini juga tidak hanya terlihat di lingkungan pesantren, tetapi juga di luar lingkungan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa kebiasaan berbahasa Arab yang telah terbentuk dan kepercayaan diri peserta didik semakin meningkat sehingga mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar pesantren.

3. Prestasi Belajar

Tingginya rasa kepercayaan diri peserta didik LPBA dalam berbicara bahasa Arab membentuk mereka menjadi peserta didik yang aktif dan menjadi hal biasa untuk tampil di depan umum. Sehingga dengan rasa kepercayaan diri itu terbukti meningkatkan prestasi mereka, baik dalam akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator LPBA, ukhti Aulia mengungkapkan "Setiap tahunnya LPBA selalu meraih berbagai prestasi, baik dari tingkat lokal, nasional, dan internasional. Ini merupakan hasil dari kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab setelah melalui proses presentasi dan pemantauan hasil belajar".

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa LPBA secara konsisten meraih prestasi yang membanggakan di berbagai tingkat, baik lokal, nasional, dan internasional. Hal ini menunjukkan bahwa LPBA tidak hanya berfokus pada pencapaian lokal, namun juga dapat bersaing di tingkat yang lebih luas. Pencapaian di tingkat internasional menjadi bukti bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan mampu bersaing di level yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik yang secara aktif terlibat dalam presentasi hasil belajar berhasil meraih juara pertama dalam lomba pidato bahasa Arab tingkat nasional yang diselenggarakan oleh PBA Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, juara kedua dalam pidato bahasa Arab yang diselenggarakan oleh PBA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu juga terdapat prestasi dalam lomba Debat bahasa Arab, yaitu juara pertama lomba Debat bahasa Arab tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh PBA UIN Sunan Gunung Jati Bandung dan juara pertama Debat bahasa Arab tingkat ASEAN yang diselenggarakan oleh Universitas Darussalam Gontor. Prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik LPBA setiap tahunnya dari tingkat nasional hingga internasional merupakan bukti nyata dari efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan melalui metode *Self Directed Learning*. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan *Self Directed Learning* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa Arab saja, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bersaing dan berprestasi di level

yang lebih tinggi, baik secara akademik maupun non akademik.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Self Directed Learning* sebagai metode pembelajaran bahasa Arab di LPBA membawa dampak positif bagi peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Metode ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab karena peserta didik diberikan kebebasan dalam mengatur dan mengelola proses belajar mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab serta rasa tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Alfalah, Maman Abdurrahman, S. (2024). *Shaut Al- 'Arabiyah*. 12(1), 70–87.
- Alaon, C. Lou, Delos Santos, J., & San Jose, A. (2023). Improving Speaking Communication Skills in English through Self-Directed Strategy. *International Journal of Educational Innovation and*

- Research*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.31949/ijeir.v2i1.2920>
- Almomani, L. M., Halalsheh, N., Al-Dreabi, H., Al-Hyari, L., & Al-Quraan, R. (2023). Self-directed learning skills and motivation during distance learning in the COVID-19 pandemic (case study: The university of Jordan). *Heliyon*, 9(9), e20018.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20018>
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Chen, L. (2024). Exploring University Students ' Self- Directed Learning in Online Learning. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 14(1), 1–17.
<https://doi.org/10.4018/IJOPCD.342605>
- Hassan, N., Leow, M. H., Thresia, F., & Qiaoqiao, L. (2024). Exploring Self-Directed Learning Readiness among Undergraduates in ESL Classrooms. *International Journal of Advanced Research in Future Ready Learning and Education*, 34(1), 53–62.
<https://doi.org/10.37934/frle.34.1.5362>
- Hebah Mohammad Damra, & Prof. Nayel Darweesh Al-SharahJournal, J. E. (2024). <https://doi.org/10.46515/jaes.v9i3.913>. *Jordanian Education Journal*, 09(3), 21.
<https://www.jaesjo.com/index.php/jaes/article/view/913/766>
- Izzatanur, A., & Rachmadtullah, R. (2024). Model Pembelajaran Self Directed Learning (Sdl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 264–272.
<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2106>
- Kemp, K., Baxa, D., & Cortes, C. (2022). Exploration of a Collaborative Self-Directed Learning Model in Medical Education. *Medical Science Educator*, 32(1), 195–207.

- <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01493-7> 13(1), 89–103.
<https://doi.org/10.1515/cercles-2023-2016>
- Mouhoubi-Messadh, C., & Khaldi, K. (2022). Dealing with foreign language speaking anxiety: What every language teacher should know. *Training, Language and Culture*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/10.22363/2521-442X-2022-6-1-20-32>
- Munip, A. (2020). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 303–318. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>
- Rahmelia, S., & Prasetiawati, P. (2021). Implementasi Self-Directed Learning Siswa Smpn 7 Palangka Raya Di Masa Pandemi. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 194–205. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v3i1.312>
- Rodríguez, J. B. (2023). Gamification and learning Spanish as a modern language: student perceptions in the university context. *Language Learning in Higher Education*, 13(1), 89–103. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01493-7>
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>
- Sun, W., Yan, J. H., Yue, D., & Qian, H. (2023). Self-directed Learning Predicts Online Learning Engagement in Higher Education Mediated by Perceived Value of Knowing Learning Goals. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 32(3), 307–316. <https://doi.org/10.1007/s40299-022-00653-6>
- Supena, I., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive , Critical , Creativity , Collaborative) Learning Model on Students ' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873–892.
- Tang, F. (2024). Understanding the role of digital immersive technology in

educating the students of english language: does it promote critical thinking and self-directed learning for achieving sustainability in education with the help of teamwork? *BMC Psychology*, 12(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1186/s40359-024-01636-6>

Zhu, M. (2021). Enhancing MOOC learners ' skills for self-directed learning. *Distance Education*, 42(3), 441–460.
<https://doi.org/10.1080/01587919.2021.1956302>

Zhu, M., Bonk, C. J., & Berri, S. (2022). Fostering Self-Directed Learning in MOOCs: Motivation, Learning Strategies, and Instruction. *Online Learning Journal*, 26(1), 153–173.
<https://doi.org/10.24059/olj.v26i1.2629>